



INFO PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Tersebar di Lima Daerah, Terbanyak Unit Usaha di Kota Yogyakarta

Nilai Produksi Batik Khas Jogja Rp 162 Miliar

SAMPAI saat ini DIY memiliki sejumlah 1.750 industri kecil menengah (IKM) yang memproduksi batik. Industri batik mampu menyerap sebanyak 7.735 tenaga kerja dengan nilai produksi kurang lebih Rp 162 miliar per tahun.

"Sebaran industri batik berada di lima daerah kabupaten/kota se-DIY," ujar Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY Syam Arjayanti kemarin (6/12). Adapun detail sebarannya terbanyak di Kota Yogyakarta sebanyak 373 unit usaha. Disusul Kabupaten Bantul (943), Gunungkidul (248), Sleman (114) dan Kabupaten Kulon Progo 72 unit usaha.

Pengembangan batik di DIY menunjukkan prestasi membanggakan. Itu ditandai dengan ditetapkan sebagai Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia pada Oktober 2014. Syam menjelaskan, secara garis besar pembinaan industri batik dilakukan melalui tiga hal. Peningkatan produksi dan pemasaran serta penguatan kelembagaan.

Peningkatan produksi melalui peningkatan kapasitas SDM lewat pelatihan dan pendampingan. Kemudian peningkatan pemanfaatan teknologi produksi melalui bantuan hibah dan pinjam pakai. Peningkatan pemasaran dengan penyelenggaraan pameran, festival, fasilitasi partisipasi pameran, dan lainnya.

"Peningkatan kelembagaan melalui sosialisasi dan pelatihan terkait kelembagaan maupun perizinan usaha," jelas dia.

Syam juga mengungkapkan, upaya mempromosikan produk batik khas Jogja dengan dukungan dana keistimewaan lewat serangkaian kegiatan. Antara



ALAMI: Sejumlah ibu dari Kalurahan Wukirsari, Imogiri, Bantul sedang membuat batik di Desa Wisata Kampung Batik Giriloyo, (4/12) lalu.

lain pemecahan rekor Muri Membuat Batik Terpanjang sepanjang 3000 meter bertepatan momen Hari Batik Nasional.

Kemudian penyelenggaraan *Jogja International Batik Biennale* (JIBB), festival batik yang melibatkan 170 IKM batik dan Gebyar Indikasi Geografis Batik Tulis Nitik. Acara diawali dengan lomba pengembangan desain batik Nitik.

Puncaknya diluncurkan Indikasi Geografis Batik Tulis Nitik Yogyakarta oleh Gubernur DIY Hamengku Buwono X di Balai Kalurahan Trimulyo, Jetis, Bantul pada November 2021. Berikutnya, pembangunan Monumen Jogja Kota Batik dan renovasi Prasasti Batik Titik Nol pada 2015.

"Ini sebagai bentuk apresiasi terhadap penobatan batik Jogja sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO dan penobatan Jogja sebagai Kota Batik Dunia," kata Syam. Selain itu, memberikan hibah peralatan produksi kepada kelompok IKM batik dengan anggaran Rp 315 juta.

Anggota Komisi B DPRD DIY Muh Ajrudin Akbar mendukung setiap upaya promosi bagi pelaku industri khas Jogja seperti batik. Dari laporannya yang diterimanya, dinas secara periodik mengadakan monitoring dan evaluasi (*monev*). Hasilnya diketahui kegiatan promosi mampu meningkatkan penjualan pelaku IKM di DIY. Peserta mengalami peningkatan penjualan rata-rata sebesar 40 persen di tahun pertama.

Selanjutnya, 2024 ini juga telah diadakan berbagai kegiatan promosi seperti mengikuti pameran JIFFINA, INNACRAFT, TEL, IFEX, Kriya Nusa, PRJ dan Jogja Fashion Week. Akhir tahun ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY menyelenggarakan festival batik dan memfasilitasi IKM bisa mengikuti pameran ke Brusel Belgia.

"Kegiatan promosi melalui berbagai sarana dan media harus terus digiatkan. Itu agar produk industri khas Jogja semakin dikenal luas dan laku di pasaran," pinta Ajrudin. (kus/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005